



# Arahan Energi Terbarukan Uni Eropa & dampaknya terhadap Minyak Sawit

Diperbarui: 24 April 2018

## Fact Sheet

Pada tanggal 17 Januari 2018, Parlemen Eropa melakukan pemungutan suara tentang perubahan Arahan Energi Terbarukan (*Renewable Energy Directive* atau RED). Parlemen Eropa mengupayakan agar mulai tahun 2021 kontribusi bahan bakar nabati (BBN atau *biofuel*) dan cairan nabati (*bioliqoid*) yang dihasilkan dari minyak sawit menjadi nihil dalam perhitungan konsumsi energi bruto dari sumber energi terbarukan di Negara-negara Anggota Uni Eropa.

Pemungutan suara setelah pembacaan pertama merupakan [prosedur legislatif biasa](#) yang diawali dengan usulan legislatif oleh Komisi Eropa dan terdiri dari pembacaan hingga tiga kali. Naskah dapat mengalami perubahan signifikan sebelum sesama pihak legislator (Dewan Uni Eropa dan Parlemen Eropa) menyetujui naskah dan mengesahkan legislasi secara bersama-sama.

Untuk mengikuti status terkini dari proses legislasi ini, kunjungi:

<http://bit.ly/2016-0382-COD>.

### **Mengapa Uni Eropa ingin menurunkan proporsi BBN dalam perhitungan pencapaian target energi terbarukan?**

Tidak digunakannya BBN konvensional didasarkan pada bukti yang semakin kuat bahwa BBN konvensional tidak memberikan kontribusi terhadap penurunan emisi gas rumah kaca karena masalah perubahan penggunaan lahan secara tidak langsung (*ILUC*).

*ILUC* terjadi ketika penanaman tanaman pangan untuk BBN menggantikan produksi tanaman pangan tradisional yang digunakan sebagai bahan makanan dan pakan. Permintaan tambahan tersebut meningkatkan permintaan lahan dan dapat mengakibatkan perluasan lahan pertanian memasuki daerah-daerah rentan seperti hutan, lahan basah dan lahan gambut, mengakibatkan emisi gas rumah kaca yang sangat besar sehingga meniadakan penurunan emisi dari BBN berbasis tanaman pangan.

### **Apa makna pemungutan suara Parlemen Eropa terhadap Indonesia?**

**Pemungutan suara** oleh Parlemen Eropa **tidak** berarti bahwa Uni Eropa telah mengadopsi **sebuah keputusan yang bersifat final**. Pemungutan suara merupakan salah satu langkah dalam prosedur legislatif yang kompleks.

**Parlemen Eropa tidak melakukan pemungutan suara untuk melarang BBN jenis biodiesel berbasis minyak sawit**. Sesungguhnya, Parlemen Eropa melakukan pemungutan suara untuk meniadakan BBN berbasis minyak sawit dari penghitungan target Energi Terbarukan Uni Eropa. Hal tersebut sama sekali tidak akan membatasi jumlah BBN berbasis minyak sawit yang dapat diproduksi atau diimpor dan dikonsumsi di Uni Eropa.

*"Pemungutan suara di Parlemen Eropa merupakan salah satu langkah dalam prosedur legislatif yang bersifat kompleks. Pemungutan suara tersebut bertujuan untuk menggantikan secara progresif bahan bakar nabati (BBN) berbasis pangan dengan BBN generasi baru untuk mengukur kemajuan menuju pencapaian target energi terbarukan domestik kami.*

*Parlemen Eropa telah menentukan bahwa minyak sawit berdampak besar terhadap emisi rumah kaca. Akan tetap diupayakan untuk mencapai kesepakatan yang bersifat non-diskriminatif terhadap berbagai jenis BBN, sebagaimana yang diusulkan oleh Komisi Eropa dan didukung oleh Dewan Menteri Uni Eropa.*

*Pemungutan suara di Parlemen Eropa tidak merupakan sikap Uni Eropa yang final. Pasar Uni Eropa tetap terbuka terhadap minyak sawit sebagaimana terbukti dari peningkatan perdagangan bilateral kita sebesar lebih dari 30% di tahun 2017."*

**Vincent Guérend**  
Duta Besar Uni Eropa  
untuk Indonesia

# Arahan Energi Terbarukan Uni Eropa & dampaknya terhadap Minyak Sawit



Pada tanggal 30 November 2016, Komisi Eropa mengusulkan penyusunan kembali (revisi) terhadap **Arahan Energi Terbarukan** untuk mengurangi jejak karbon sektor transportasi. Dalam naskah tersebut, Komisi Eropa mengusulkan hal-hal sebagai berikut:

- Bagian BBN berbasis tanaman pangan yang dapat diperhitungkan terhadap target energi terbarukan Uni Eropa akan dikurangi secara bertahap hingga 3,8% sampai dengan tahun 2030. Pembatasan tersebut sama sekali tidak membatasi jumlah bahan bakar yang dapat diproduksi atau dikonsumsi. Pengurangan BBN berbasis tanaman pangan konvensional dan peningkatan BBN generasi baru secara bertahap akan mendorong pengembangan serta penggunaan bahan bakar terbarukan inovatif yang lebih maju. Pada saat yang bersamaan, hal ini akan memberikan waktu yang cukup kepada petani dan produsen BBN berbasis tanaman pangan konvensional untuk melakukan penyesuaian.
- Semua jenis BBN berbasis tanaman pangan akan diperlakukan secara setara: Tidak ada diskriminasi terhadap minyak sawit.
- Penggunaan limbah dan residu dalam produksi BBN akan memperoleh insentif. Hal ini dapat bermanfaat bagi industri minyak sawit karena dalam usulan revisi RED disebutkan pembuangan penggilingan minyak sawit dan tandan buah palem yang kosong (keduanya merupakan residu pemrosesan minyak sawit) termasuk dalam daftar produk yang diperhitungkan sebagai BBN generasi baru.

## ***Impor minyak sawit ke Uni Eropa sedang mengalami peningkatan:***

- Impor minyak sawit Indonesia oleh Uni Eropa (di atas €2,4 miliar/ tahun) telah meningkat sebesar 27% di tahun 2017 dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2016, sehingga menempatkan Uni Eropa sebagai importir minyak sawit Indonesia terbesar ke-2 setelah India.
- Tarif Uni Eropa tergolong rendah (0 hingga 10,9%) dibandingkan dengan pasar ekspor yang lain
- Tidak terdapat hambatan perdagangan atau legislasi diskriminatif untuk minyak sawit.

Lihat **Lembar Fakta Minyak Sawit (bahasa Inggris/Indonesia)** di laman kami :

<http://bit.ly/EUonPalmOil>